



## **Model Pelayanan Islami di Taska Kasih Khadeeja Bandar Bukit Raja Selangor Malaysia**

**Elvira Damayanti<sup>1</sup>, Munawir Pasaribu<sup>2</sup>**

Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
e-mail: [elviradamayanti016@gmail.com](mailto:elviradamayanti016@gmail.com), [munawirpasaribu@umsu.ac.id](mailto:munawirpasaribu@umsu.ac.id)

### **Abstrak**

Peran orang tua terutama ibu merupakan hal penting dalam membantu tumbuh kembang anak. Namun dengan berkembangnya zaman dan semakin meningkatnya kebutuhan hidup manusia, maka mendorong setiap orang termasuk kaum perempuan untuk bekerja di luar rumah. Untuk itu, muncul lembaga sosial taman penitipan anak (*Day Care*) di tengah masyarakat sebagai wadah untuk memenuhi peran orang tua dalam mengasuh, merawat dan mendidik anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis model pelayanan Islami anak usia 2 tahun yang diterapkan di Taska Kasih Khadeeja Bandar Bukit Raja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan model pelayanan Islami di Taska Kasih Khadeeja: (1) perawatan dan pengasuhan, (2) pendidikan dan (3) kebutuhan gizi.

**Kata Kunci:** *Pelayanan Islami, Taman Penitipan Anak*

### **Abstract**

The role of parents, especially mothers, is important in helping children grow and develop. However, with the development of the times and the increasing needs of human life, it encourages everyone, including women, to work outside the home. For this reason, daycare institutions have emerged in the community as a place to fulfill the role of parents in caring for and educating children. This study aims to determine the types of Islamic service models for childhood 2 years applied at Taska Kasih Khadeeja Bandar Bukit Raja. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques based on observation, interviews, and documentation. The results of this study show Islamic service models at Taska Kasih Khadeeja: (1) care and nurturing; (2) education; and (3) nutritional needs.

**Keywords:** *Islamic service, Daycare*

## **PENDAHULUAN**

Di zaman modernisasi saat ini, peran setiap orang dituntut untuk aktif di dalam kehidupan tanpa memandang perbedaan dari segi jenis kelamin dan status. Beberapa ciri-cirinya adalah berkembangnya teknologi yang canggih dan persamaan hak manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Akibat dari perkembangan zaman dan tingginya kebutuhan manusia dalam hidup telah mendorong masyarakat, termasuk kaum perempuan untuk berkerja di luar rumah.

Menurut (Trianingsih, 2019) masuknya perempuan sebagai tenaga kerja di dalam sektor publik dapat mengundang sebuah masalah yang baru, dikarenakan

kaum ibu biasanya dibebankan tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh serta merawat anak di rumah. Sehingga dalam hal ini menjadikan seorang perempuan dituntut untuk meninggalkan perannya sebagai pengasuh dan pendidik utama bagi anak-anaknya.

Peran orang tua terutama ibu dalam sebuah keluarga adalah hal penting dalam membantu tumbuh kembang anak. Peran ini berhubungan dengan pemenuhan hak-hak dasar seorang anak untuk mendapatkan cinta, kasih sayang, perawatan kesehatan, pemenuhan kebutuhan gizi hingga pendidikan dini. (Hamdiani et al., 2016)

Dengan melihat keadaan para orang tua yang sering kali sibuk dengan pekerjaan dapat mengurangi waktu kebersamaan dengan anak. Bagi orang tua menyerahkan anak kepada pembantu rumah tangga atau pengasuh memerlukan pertimbangan yang matang, karena usia dini pada anak atau yang biasa disebut usia emas (*golden age*) merupakan tahap awal yang diwarnai dengan mempelajari banyak hal (Pertiwi, 2018). Oleh karena itu, orang tua tidak dapat menyerahkan anaknya kepada seseorang yang masih belum diketahui kualifikasinya dalam mengasuh. Terlihat dari banyaknya kasus yang membahas mengenai masalah kekerasan pada anak ketika ditiptkan kepada orang lain saat ditinggal kedua orang tuanya bekerja. Anak rentan mengalami permasalahan pada fisik dan psikisnya, karena ketika ditiptkan bukan kasih sayang yang ia dapatkan tetapi penganiayaan.

Pendidikan bagi anak usia dini juga tidak kalah penting apabila dibandingkan dengan pendidikan pada tahap selanjutnya. Hal ini disebabkan karena dalam proses pendidikan anak usia dini lebih menekankan pengembangan semua aspek perkembangan yang ada pada diri anak tersebut. Maka orang tua perlu memperhatikan tempat yang tepat bagi buah hatinya, sebab pendidikan yang berkualitas nantinya akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas juga. (Masitah et al., 2022)

Dalam perspektif Islam orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap pertumbuhan anak, termasuk fisik dan psikisnya. Bahkan Islam juga menegaskan untuk melindungi keluarga dari siksa api neraka. Hal ini terkandung pada firman Allah Subhana wa Ta'ala pada Q.S At-Tahrim/66:6, yang artinya hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Widiyani, 2022).

Ayat tersebut menerangkan jika setiap insan termasuk orang tua harus berusaha untuk membebaskan diri dan keluarganya dari siksa api neraka. Bentuk penjagaan orang tua untuk menghindari anggota keluarganya dari siksa api neraka adalah dengan memberikan pembelajaran islami, seperti membiasakan untuk membaca doa, mendengarkan ayat-ayat Al-Quran dan lain sebagainya.

Untuk menghindari kejadian negatif yang tidak diinginkan, maka pergeseran peran sentral pengasuhan dan pendidikan anak yang terpusat kepada kedua orang tua, telah dapat digantikan oleh lembaga pelayanan anak yang

muncul di masyarakat (Nur et al., 2023). Lembaga sosial taman penitipan anak dapat menjadi pilihan orang tua untuk menitipkan anak ketika bekerja.

Taman Penitipan Anak (*Day Care*) atau dalam Bahasa Melayu disebut Taman Asuhan Kanak-Kanak (TASKA) merupakan program yang mengajarkan anak mengenai kemampuan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini meliputi seperti berdoa sebelum dan setelah aktivitas, meminta tolong, berbicara dengan sopan, hingga memiliki hasil akhir anak dapat melakukan seluruhnya secara mandiri. (Juandra, 2020)

Sedangkan menurut (Hamer et al., 2020) taman penitipan anak merupakan tempat di mana orang tua dapat menitipkan anaknya ketika bekerja, dan biasanya TPA bergabung dengan taman kanak-kanak. Sehingga dapat disimpulkan tempat penitipan anak adalah sebuah wadah yang didirikan dengan tujuan untuk mengasuh atau mendidik anak-anak yang ditinggalkan orang tua selama bekerja.

Salah satu tempat penitipan anak adalah Taska Kasih Khadeeja yang ditujukan untuk anak usia 0-13 tahun. Taska Kasih Khadeeja berdiri sejak tahun 2016 dengan *founder* Puan Siti Katijah Muhammad. Taska ini didirikan dengan salah satu visi yaitu ingin menjadi “*One Stop Centre*” pusat pendidikan awal kanak-kanak yang mampu menyediakan perkhidmatan yang lengkap dari segi pendidikan dan perkembangan anak-anak. Sedangkan misinya adalah untuk membantu kanak-kanak dalam membentuk perkembangan yang baik dan sihat serta memberi inspirasi kepada kanak-kanak untuk menjadikan mereka insan soleh dan solehah.

Sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh Taska Kasih Khadeeja pada awal pendiriannya untuk menjadikan anak-anak yang soleh dan solehah, maka pelayanan yang mereka berikan ketika mengasuh anak-anak tidak lepas dari pendidikan islami. Pendidikan adalah sebuah usaha dan rencana yang dilakukan oleh guru untuk membina dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal (Sahara et al., 2020). Untuk mengimplementasikan pendidikan islami tersebut Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wa salam telah mengajarkan pendidikan yang kompleks yang mengacu pada pendidikan ketuhanan (*tauhid*), pendidikan dalam membentuk kepribadian (*akhlak*) dan muamalah (Fanreza & Pasaribu, 2016).

Program layanan yang diusung untuk membimbing anak-anak adalah seperti perawatan, pengasuhan, pendidikan hingga perhatian terhadap gizi. Dalam pengasuhan terkhusus pada anak usia 2 tahun, guru telah membiasakan anak-anak untuk membaca doa di awal setiap sebelum melakukan aktivitas dan membiasakan anak untuk menonton animasi islami yang bertujuan memperkenalkan ajaran islam dengan cara yang menarik. Hingga memberikan anak makanan dan minuman yang halal dan *thayyib* sesuai dengan yang dianjurkan Islam.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui jenis-jenis model pelayanan terkhusus layanan islami yang diterapkan oleh Taska Kasih Khadeeja Bandar Bukit Raja ketika mendidik anak-anak usia 2 tahun. Melihat taska yang juga memegang peran penting untuk mendidik dan merawat ketika orang tua anak bekerja, dan mengingat anak sedang dalam masa

*golden age* sehingga mudah untuk merekam dan meniru apa yang dilihat dan diajarkan.

## **METODE**

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu jenis metode yang memaparkan sebuah hasil penelitian. Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan atau deskripsi terkait kejadian atau fenomena yang sedang diteliti (Ramdhan, 2021). Data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara. Kemudian analisis data melalui proses pengumpulan data, reduksi data (mengelompokkan atau menyederhanakan data) dan penarikan kesimpulan. Adapun fokus pembahasan pada penelitian ini adalah mengenai model layanan islami pada diri anak usia 2 tahun di Taska Kasih Khadeeja Bandar Bukit Raja Selangor Malaysia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taska merupakan singkatan dari taman asuhan kanak-kanak, yaitu sebuah tempat untuk menjaga atau mengasuh anak-anak yang biasanya berusia di bawah 4 tahun. Taman Asuhan Kanak-Kanak Kasih Khadeeja beralamat di 1, Jalan Gamelan 1G, Bandar Bukit Raja, 41050 Klang, Negeri Selangor, Malaysia. Bangunan Taska Kasih Khadeeja ini berdiri di sekitar perumahan masyarakat sehingga tempatnya cukup strategis dan kondusif.

Taska Kasih Khadeeja didirikan pada bulan September 2016. Berawal sebagai bentuk kerja sama dengan pemilik utama yaitu Al-Fikh Orchard, kemudian pendiri taska membeli saham tersebut dan menjadi pemilik tetap Taska Kasih Khadeeja. Pendiri (*founder*) melakukan pembaharuan dari segi logo, nama taska, dekorasi bangunan, perabotan hingga tema dari taska ini.

Pada awal perpindahan kepemilikan, Taska Kasih Khadeeja tidak memiliki lebih dari 30 orang anak-anak. Namun dengan usaha serta semangat untuk tidak mudah putus asa dan dukungan dari para guru-guru yang bekerja di taska, maka akhirnya taska dapat lebih berjaya hingga sekarang. Taska juga membuat berbagai aktivitas termasuk aktivitas *outdoor* dan aktivitas yang melibatkan orang tua anak-anak.

Keterlibatan keluarga terutama orang tua dalam pendidikan dan pengasuhan anak memiliki peran yang sangat penting. Kegiatan program yang melibatkan orang tua juga dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat. Dengan diadakannya program tersebut maka dapat merencanakan kegiatan kreatif dalam mendorong proses pendidikan anak (Masitah & Setiawan, 2019).

Fasilitas taska sejauh ini telah memenuhi kebutuhan anak dan seluruhnya terawat dengan baik. Lingkungan taska sangat bersih dan terdapat lemari sepatu, tas serta tempat khusus meletakkan mainan anak, sehingga taska terlihat tertata dan rapi. Jumlah ruangan untuk belajar dan ruangan pendukung seperti ruang untuk bermain, tidur, makan dan mandi cukup lengkap.

Sarana dan prasarana taska dapat menjadi salah satu faktor penunjang pertumbuhan anak-anak, tempat di mana anak dapat melakukan berbagai

aktivitas. Sarana dan prasarana yang dapat menjadi pendukung tumbuh kembang anak adalah fasilitas Alat Peraga Edukatif (APE) yang terbagi menjadi APE *indoor* dan *outdoor*, bangunan gedung yang terdiri dari kamar tidur, ruang baca, kamar mandi, kantor hingga dapur. Fasilitas-fasilitas ini yang akan menjadi faktor guna memudahkan tercapainya tujuan yang diinginkan dan membantu dalam setiap proses pelaksanaan layanan yang telah dirancang, sebagaimana fungsi dari fasilitas itu sendiri diciptakan untuk memudahkan setiap kegiatan yang akan dilakukan.

### **Model Pelayanan Islami Taska Kasih Khadeeja**

Pelayanan oleh Taska Kasih Khadeeja Bandar Bukit Raja menerapkan sistem *full day care*, yaitu pelayanan yang ditawarkan berdasarkan waktu satu hari penuh. Model pelayanan Islami yang diberikan oleh taska meliputi pengasuhan atau perawatan, pendidikan dan kebutuhan gizi.

Pertama pengasuhan dan perawatan yang dilakukan oleh guru mulai dari kedatangan hingga anak dijemput orang tua. Dimulai ketika guru yang bertugas piket bersiap di depan taska untuk menjemput anak dari gerbang dan membawa masuk ke dalam dengan barang-barang yang mereka bawa dari rumah. Kemudian guru akan mengisi absensi sesuai jam kedatangan anak tersebut.

Pada saat mengasuh dan merawat anak, tidak jarang akan terjadi kejadian seperti anak tidak ingin mengikuti hal-hal yang diperintahkan oleh guru, merebutkan mainan dengan teman-teman atau tidak sengaja memukul teman yang mengganggu. Guru tentunya harus bersabar dalam menghadapi kejadian seperti ini, sebagaimana yang Islam ajarkan untuk menahan amarah, tidak berkata kasar atau memanggil anak dengan panggilan yang jelek. Hal-hal buruk tersebut tidak peneliti temukan pada guru-guru di Taska Kasih Khadeeja saat menegur anak-anak yang bersalah. Guru membiasakan untuk bertutur kata yang baik, menegur anak yang salah dengan mengajarkan anak untuk meminta maaf dan saling memaafkan. Pelajaran seperti ini perlu ditularkan dan diajarkan kepada anak-anak sejak dini.

Pada dasarnya, anak adalah bentuk yang dapat dilihat dan diamati dari sikap atau kepribadiannya. Oleh karena itu, kita akan mengetahui dengan pasti situasi di mana anak akan mulai berkembang (Brahmana & Pasaribu, 2023). Jika anak dibimbing atau diajarkan sejak usia dini pada kebiasaan yang baik di lingkungan rumah ataupun sekolah, maka akan tercetak pula sikap dan kepribadian yang baik pada diri anak tersebut.

Guru juga sering menyalakan dzikir di waktu anak-anak istirahat tidur siang. Dzikir ini akan terus diputar selama 3 jam meskipun anak-anak telah terlelap. Hal ini juga untuk memperkenalkan nilai tauhid kepada anak, karena arti dari dzikir tersebut adalah Tidak ada Tuhan (yang berhak diibadahi) selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah.

Kedua pendidikan, yaitu taska memberikan program layanan belajar sambil bermain, di mana anak-anak pada usia 2 tahun akan cenderung mudah bosan jika guru menerapkan sistem pembelajaran seperti di sekolah pada umumnya. Guru biasanya membuat *lesson plan* yang berisi tentang rencana pembelajaran yang

akan diterapkan pada anak-anak setiap harinya. Guru dapat melakukan pembelajaran ini pada saat *circle time* atau aktivitas pagi yang biasanya berdurasi 30-60 menit.

Metode pembelajaran yang diaplikasikan juga diperhatikan dalam kegiatan ini, supaya anak dapat tertarik untuk mengikutinya. Pada materi mengenal gerakan sholat kepada anak-anak, guru memilih untuk menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi ialah salah satu jenis metode mengajar yang memperlihatkan sebuah proses terjadinya suatu hal yang diajarkan kepada peserta didik (Angela & Pasaribu, 2023). Penggunaan metode demonstrasi ini memiliki kelebihan supaya perhatian peserta didik dapat lebih dipusatkan sehingga dapat membantu anak memahami proses tersebut dengan jelas (Silmy & Ardiyanti, 2022).

Tujuan memperkenalkan anak-anak gerakan sholat ini juga sekaligus mengajarkan anak mengenai tauhid, tata cara beribadah kepada Allah Subhana wa Ta'ala. Guru akan mendemonstrasikan gerakan sholat yaitu *takbiratul ihram*, ruku' dan sujud terlebih dahulu, selanjutnya anak-anak akan mengikuti. Pengenalan gerakan sholat pada anak-anak usia 2 tahun ini diharapkan nantinya ketika mereka telah *baligh* mampu melaksanakan kewajiban sholat sesuai dengan ajaran Islam.

Guru Taska Kasih Khadeeja juga membiasakan anak-anak untuk mendengarkan *shiroh nabawiyah* atau kisah-kisah Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa Salam. Biasanya pada hari jumat terdapat jadwal khusus untuk guru memberikan *story telling* mengenai kisah-kisah pilihan, pada saat itu guru menggunakan metode ceramah. Namun, untuk lebih menarik perhatian anak-anak, guru akan menambahkan mimik wajah serta gestur tubuh. Selain itu, guru juga akan menggunakan alat bantu seperti gambar. Beberapa kisah pilihan yang pernah diceritakan adalah perjalanan hidup Rasulullah dan Kisah Nabi Ibrahim.

Dalam konteks pembelajaran bercerita, upaya ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada diri anak melalui pendengaran kemudian dituturkan kembali dalam bentuk lisan. Kegiatan bercerita ini juga memberikan dampak besar pada perkembangan diri anak secara keseluruhan sebagai faktor dari perkembangan bahasa yang telah dimiliki. Sehingga dari hal ini anak akan memiliki kemampuan aspek lainnya dengan modal kemampuan bahasa yang telah baik (Masitah & Hastuti, 2016).

Penyampaian pembelajaran juga tidak hanya pada saat *circle time*, tetapi guru juga membuat inovasi dalam waktu bebas bermain anak-anak. Biasanya guru akan menggunakan media audio-visual dengan alat bantu berupa TV untuk menampilkan konten animasi anak. Peran teknologi dalam dunia pendidikan memang sudah tidak dapat terelakkan lagi (Lainah & Supratman, 2022). Contoh animasi yang biasanya diperlihatkan adalah Omar dan Hana, animasi kartun asal Malaysia ini menyampaikan pesan dakwah islami melalui lagu kanak-kanak. Pembelajaran islam yang disampaikan Omar dan Hana adalah seperti tata cara memilih makanan halal, sifat-sifat Rasul, kisah sahabat Nabi (Saidina Abu Bakar), membantu orang tua (*birrul walidain*), jangan bersikap mubazir dan lain sebagainya.

Selain itu, kegiatan lainnya adalah guru akan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan cara bernyanyi untuk memancing anak supaya juga ikut mengucapkan huruf-huruf tersebut. Tujuan dari kegiatan ini tentunya adalah untuk memperkenalkan anak mengenai huruf-huruf yang ada di Al-Quran. Biasanya guru juga memberikan *reward* atau hadiah supaya timbul semangat pada diri anak dalam berpartisipasi.

Guru-guru di Taska Kasih Khadeeja juga membiasakan pengajaran kepada anak-anak agar selalu membaca doa bersama-sama sebelum makan dan melakukan aktivitas. Guru akan mengintruksikan kepada anak-anak untuk mengadahkan tangan kemudian memberikan aba-aba dengan menghitung satu, dua dan tiga menggunakan Bahasa Arab, dilanjutkan membaca "*Bismillahirrahmanirrahim*" kemudian doa makan. Hal tersebut juga sama dilakukan saat sebelum anak-anak melaksanakan aktivitas pagi atau *circle time*, perbedaan hanya *lafadz* doa yang dibacakan.

Apabila anak mengantuk dan menguap, guru juga mengajarkan dan memberikan contoh kepada anak untuk menutup mulut sebagaimana yang telah Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa Salam perintahkan. Saat memasuki ruangan, guru juga terkadang mengucapkan salam "*assalamu'alaikum*" sehingga anak-anak terbiasa untuk mendengarkan salam sesuai ajaran agama Islam. Sebagaimana ucapan salam ini juga termasuk bagian etika yang diajarkan oleh Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa Salam. Allah Subhana wa Ta'ala juga berfirman di dalam Al-Quran yang artinya Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya, yang demikian itu lebih baik bagimu agar kamu (selalu) ingat (Pasaribu, 2020).

Ketiga kebutuhan gizi, yaitu Taska Kasih Khadeeja bertanggung jawab untuk memenuhi nutrisi yang cukup pada makanan yang diberikan kepada anak di waktu pagi, siang dan petang. Tetapi seperti yang diketahui makanan yang bergizi juga tidak cukup memenuhi kriteria makanan yang dianjurkan dalam Islam. Mengingat fungsi makanan bagi manusia adalah untuk kebutuhan hidup disertai dengan kondisi lahir batin yang sehat (Hidayat & Munshihah, 2021).

Peneliti melihat makanan dan minuman yang disediakan taska sudah termasuk makanan yang dianjurkan dalam Islam, yaitu halal dan *thayyib*. Makanan yang diberikan juga sangat memperhatikan nutrisi dan nilai gizi bagi tubuh anak. Seperti kandungan karbohidrat yang terdapat pada nasi, protein yang terdapat pada ayam, ikan dan telur, kandungan vitamin yang terdapat pada sayuran seperti wortel dan kandungan lemak yang terdapat pada susu.

Proses pelaksanaan pelayanan di Taska Kasih Khadeeja Bandar Bukit Raja diatur dalam jam pengasuhan penuh (*full day care*) dengan jenis pelayanan yang sama antara anak satu dengan anak yang lain.

Kehadiran Taska Kasih Khadeeja ini selain sebagai tempat untuk menitipkan anak ketika orang tua sedang melakukan aktivitas di luar rumah, juga sebagai salah satu jenis pendidikan non formal pada anak usia dini sejak usia 0 bulan sampai 6 tahun dan disediakan pula untuk anak transit (usia 7 – 13 tahun) yang telah duduk di jenjang SD hingga SMP.

Bentuk pelayanan islami pada diri anak usia 2 tahun di Taman Asuhan Kanak-Kanak (TASKA) Kasih Khadeeja Bandar Bukit Raja adalah layanan pengasuhan atau perawatan, pendidikan dan kebutuhan gizi. Layanan pengasuhan dan perawatan ini dimulai dari kedatangan hingga waktu penjemputan anak oleh orang tua. Guru akan membimbing, melatih, membantu anak-anak dalam kegiatan sehari-hari di Taska.

Layanan pendidikan yaitu program mendidik dan memberi dukungan kepada anak-anak usia 2 tahun untuk mempelajari hal-hal baru yang dilakukan pada aktivitas pagi atau *circle time*. Materi yang diberikan telah disesuaikan dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun setiap pekannya, seperti memperkenalkan gerakan sholat dan *story telling* kisah Nabi dan Rasul.

Layanan kebutuhan gizi yaitu guru memastikan dan bertanggung jawab terhadap nutrisi makanan yang masuk ke dalam tubuh anak, serta memperhatikan makanan dan minuman tersebut telah memenuhi kriteria yang telah dianjurkan oleh Islam yaitu halal dan *thayyib*.

Mengacu pada pernyataan di atas, dasar filsafat pendidikan di Tempat Penitipan Anak (TPA) dapat dideskripsikan menjadi: tempa, asah, asih dan asuh. Tempa yaitu suatu upaya dalam membentuk kualitas fisik anak usia dini dengan memelihara kesehatan, mutu gizi, hingga aktivitas jasmani yang menghasilkan anak mempunyai fisik yang kuat dan lincah. Asah adalah dukungan kepada diri anak usia dini untuk belajar melalui kegiatan bermain sehingga anak memiliki pengalaman untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Asih artinya kebutuhan anak untuk memperoleh perlindungan dari hal-hal yang merugikan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Dan asuh merupakan sebuah pembiasaan yang dilakukan untuk membentuk kualitas kepribadian dan perilaku anak. (Supsilani et al., 2015)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa Taska Kasih Khadeeja Bandar Bukit Raja memiliki 3 jenis program pelayanan Islami yang ditawarkan, yaitu pertama pengasuhan dan perawatan yang dilakukan oleh guru mulai dari kedatangan hingga anak dijemput kembali oleh orang tua. Kedua pendidikan, yaitu taska memberikan program layanan belajar yang tidak lepas dari nilai-nilai Islam dan ketiga kebutuhan gizi adalah taska bertanggung jawab untuk memberikan nutrisi yang cukup pada makanan yang diberikan kepada anak, dan memperhatikan kriteria makanan dan minuman yang diajarkan oleh Islam yaitu halal dan *thayyib*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Angela, B., & Pasaribu, M. (2023). Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih. *Jumas: Jurnal Masyarakat*, 01(1), 31–35.
- Brahmana, N., & Pasaribu, M. (2023). Pengembangan Karakter Anak Usia Dini (3-7 Tahun) di Sekolah Rendah (Al-Qudwah) Selangor Malaysia. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 892–901.
- Fanreza, R., & Pasaribu, M. (2016). *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Didik*. 55–60.

- Hamdiani, Y., A. S. D. H., & Basar, G. G. K. (2016). Layanan Anak Usia Dini/Prasekolah dengan “Full Day Care” di Taman Penitipan Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 285–291.
- Hamer, W., Rachman, T. A., Lisdiana, A., Wardani, Karsiwan, & Purwasih, A. (2020). Potret Full Day Care Sebagai Solusi Pengasuhan Anak Bagi Orang Tua Perkerja (Studi pada TPA Pertiwi Metro). *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 04(1), 75–93.
- Hidayat, M. R., & Munshihah, A. (2021). Makanan Sehat dan Halal dalam Al-Quran (Studi Analisis dalam Tafsir Al-Quranul Majid An-Nur T.M Hasbi Ash-Shiddieqy). *Al-Dhikra: Jurnal Studi Quran Dan Hadis*, 3(2), 161–176.
- Juandra, G. A. (2020). *Implementasi Program Day Care Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) dalam Menggantikan Pola Asuh Orangtua Bekerja di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Lainah, & Supratman. (2022). Tantangan Guru PAI dalam Menghadapi Era Digital. *Journal On Teacher Education*, 3(3), 458–465.
- Masitah, W., & Hastuti, J. (2016). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Widya Masitah dan Juli Hastuti. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 120–146.
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2019). Pengembangan Program Pelibatan Orang Tua Paguyuban TK Amanah Marindal. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 98–104.
- Masitah, W., Sitepu, J. M., Nasution, M., & Ginting, N. (2022). Pelatihan Manajemen Administrasi Lembaga PAUD Berbasis Instrumen Penilaian Prasyarat Akreditasi di Desa Marindal. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(8), 3048–3055.
- Nur, A., Hasanah, V. R., & Kamarubiani, N. (2023). Pelayanan Taman Penitipan Anak ( TPA ) Amifah Islamic School. *Jurnal Ideas*, 9(1), 249–256.
- Pasaribu, M. (2020). *Pengembangan Model Pendidikan Seks Melalui Pendekatan Integratif dalam Mata Pelajaran PAI dan Biologi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Medan*. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pertiwi, D. (2018). *Pola Pengasuhan Anak di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Kautsar Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian (I)*. Cipta Media Nusantara.
- Sahara, S., Hardi, V. A., & Fauziddin, M. (2020). Upaya Meningkatkan Hafalan Bacaan dan Gerakan Shalat dengan Media Audio Visual (Video) pada Anak Usia Dini di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. *Journal On Teacher Education*, 2(1), 137–145.
- Silmy, A. N., & Ardiyanti. (2022). Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal On Teacher Education*, 3(3), 99–106.
- Supsiloani, Puspitawati, & Hasanah, N. (2015). Eksistensi Taman Penitipan Anak dan Manfaatnya bagi Ibu Rumah Tangga yang Bekerja. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 119–124.
- Trianingsih, E. (2019). *Model Pengelolaan Pendidikan dan Bentuk Layanan Taman Penitipan Anak Islam Terpadu (TPAIT) Abu Bakar Ash Shiddiq Juwana dalam Menggantikan Peran Keluarga*. Universitas Negeri Semarang.
- Widiyani, R. (2022). *Al Quran Surat At-Tahrim Ayat 6 Ungkap Bahan Bakar*

*Neraka.* DetikEdu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5934188/al-quran-surat-at-tahrim-ayat-6-ungkap-bahan-bakar-neraka>